

ABSTRAK

Sukabumi merupakan tempat penghasil cengkeh tertinggi ke 3 dengan luas area pertanian cengkeh terbesar di Jawa Barat. Sayangnya tidak semua daerah memiliki kemampuan untuk mengolah dan mengakses sumber daya alam tersebut. Contohnya pada kampung Jambelaer yang terletak di Kecamatan Cisolok, Sukabumi. 84 ha lahan perkebunan cengkeh disana terlantar karena profesi petani cengkeh pada kampung tersebut telah beralih ke kerja buruh dan kerja kasar borongan karena merugi. Bahkan saat ini lahan cengkeh milik warga kampung Jambelaer telah menjadi 54 ha, karena telah dijual dan dijadikan villa dan perumahan pribadi. Sisanya sebagian kecil masih aktif tetapi panennya dikuasai penadah.

Permasalahan pada warga kampung Jambelaer sebetulnya cukup mendasar, mereka kurang perbekalan ilmu tentang cengkeh juga keterbatasan fasilitas paska panen yang akhirnya bergantung jual basah atau kebunnya di beli hasil panen saat masih hijau dengan harga murah.

Proyek yang akan dijadikan suatu prototipe ini merupakan bangunan fasilitas pendidikan dengan program mentoring dan fasilitas untuk proses paska panen hingga produksi barang jadi dari panen cengkeh. Tujuannya adalah agar cengkeh dapat diangkat lagi menjadi sumber pendapatan pribadi bagi warga kampung Jambelaer dan mencegah hilangnya perkebunan cengkeh milik kampung ini.

Keyword : Cengkeh, Sumber daya alam, Pendidikan.

ABSTRACT

Sukabumi is the third-highest producer of cloves, with the largest clove farming area in West Java. However, not all areas have the capability to process and access these natural resources. One example is Kampung Jambelaer, located in the Cisolok sub-district of Sukabumi. There, 84 hectares of clove plantations have been abandoned because the clove farmers have shifted to become laborers or take on rough contract work due to losses. In fact, the clove land owned by the villagers of Kampung Jambelaer has reduced to 54 hectares as it has been sold and converted into private villas and housing. The remaining small portion of land is still active, but the harvest is controlled by middlemen.

The problem in Kampung Jambelaer is quite fundamental - the residents lack knowledge about cloves and have limited post-harvest facilities, which leads them to sell their produce at low prices when it's still green. The proposed project to be developed as a prototype is a facility for education, mentoring, and post-harvest processing to produce finished products from clove harvests. The goal is to revive cloves as a source of personal income for the villagers of Kampung Jambelaer and prevent the disappearance of this clove plantation belonging to the village.

Keywords: Clove, Natural resources, Education.